

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perpustakaan merupakan unit kerja yang mengemban tugas dan fungsi yang sangat mulia sekaligus strategis, ekonomis, dan demokratis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Hal itulah yang menjadikan perpustakaan sampai saat ini terus diperjuangkan ke eksistennya oleh para pegiat literasi.

Maka sekiranya sangat wajar sekali bahwa pemerintah pusat, kota, lembaga, instansi, maupun sekolah menggadang-gadang dan saling berlomba-lomba untuk menciptakan dan membuat perpustakaan agar lebih maju dan berkembang. Dewasa ini, pihak pengelola perpustakaan dituntut untuk terus mengembangkan dan memberikan inovasi-inovasi baru terkait dengan berkembangnya teknologi informasi yang berkembang sangat pesat saat ini. Sekarang, perpustakaan tidak hanya memberikan fasilitas kepada para pengunjungnya berupa informasi-informasi yang berbentuk media cetak saja layaknya buku, melainkan juga masuk beberapa bentuk media noncetak seperti komputer, TV dan yang lainnya.

Masuknya komputer ke perpustakaan telah mengubah secara drastis wajah perpustakaan yang memberikan pelayanan secara *manual* menjadi perpustakaan yang terotomasi, dari perpustakaan yang dibatasi oleh dinding dan ruangan menjadi perpustakaan tanpa batas yang dilengkapi dengan sarana-sarana elektronik untuk mengakses informasi.² Beberapa ada yang dilengkapi dengan fasilitas WIFI gratis. Hal ini juga dilakukan untuk menarik minat

¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 21.

² Frans Susilo, et.Al, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 2.

masyarakat dan pengunjung untuk bisa berkunjung, betah, dan juga nyaman ketika berada di perpustakaan.

Menurut Mallinger yang dikutip oleh Purwono dalam bukunya, *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*, menjelaskan bahwa perpustakaan pada saat ini bukan lagi sebuah gedung atau *objek keepers* melainkan sebuah sumber pengetahuan.³

Kini wajah perpustakaan bukan lagi berupa gedung-gedung yang berisi simpanan buku akan tetapi lebih dari sekedar itu, perpustakaan merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lainnya. Dengan demikian, maka tidak heran jika banyak sekali para tokoh yang memberikan definisi-definisi yang berbeda terkait dengan pengertian perpustakaan itu sendiri.

Perpustakaan sebagai institusi informasi dan ilmu pengetahuan memiliki tugas dan peluang besar untuk berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan fasilitas yang tersedia, perpustakaan dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan akses informasi dalam rangka peningkatan kecerdasan religi, intelektual, kognisi, afeksi, dan kinetik mereka.⁴

Kurang lebih perpustakaan memiliki fungsi yakni sebagai sarana untuk pembelajaran, menumbuhkan minat baca dan program literasi masyarakat. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia. Dengan ada dan berkembangnya perpustakaan diharapkan hal ini bisa

³Purwono, *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

⁴Lasa, "Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat." *VISI PUSTAKA*, Vol. 11 No 2 (Agustus, 2009), hlm. 6.

membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, membudayakan literasi di masyarakat, dan juga membantu mencerdaskan anak-anak bangsa.

Hal ini juga selaras dengan firman Allah dalam surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahannya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar pada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁵

Di dalam ayat tersebut dengan jelas Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan kita sebagai hamba-Nya untuk membaca. Hal ini sangat berkaitan baik dengan konteks perpustakaan. Artinya, dalam perintah membaca terkandung makna bahwa Allah menghendaki sarana untuk membaca sehingga ajaran membaca tersebut menjadi kenyataan yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.⁶

Salah satu sarana yang bisa digunakan dan diterapkan untuk mewujudkan masyarakat literasi yaitu dengan cara melakukan kegiatan membaca rutin baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lainnya yang menyediakan bahan bacaan.

⁵ Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: JABAL, 2010), hlm. 597.

⁶ Dian Indramayana, “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enkarang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2015), hlm. 3.

Kegiatan membaca harus didasarkan pada minat orang itu sendiri. Tanpa adanya minat, kegiatan membaca akan terasa sangat membosankan dan kegiatan tersebut juga tidak akan berlangsung lama. Tanpa adanya minat, kebiasaan membaca seseorang juga tidak akan berkembang. Padahal dengan kebiasaan membaca akan membuat seseorang memiliki wawasan yang lebih luas, meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan, serta meningkatkan daya kreativitas.

Namun pada kenyataannya, permasalahan yang dihadapi oleh Negara Indonesia adalah minat baca masyarakatnya yang sangat rendah. Anak-anak, remaja, maupun orang dewasa mengukuhkan pikiran mereka dengan dalih bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat membosankan dan juga tidak menyenangkan. Permasalahan ini juga dialami oleh siswa SDN Konang 2 yang mana minat baca para siswanya bisa dikatakan masih kurang. Hal ini lah yang terkadang membuat anak-anak atau siswa khususnya di SDN Konang 2 ketika membaca atau pergi ke perpustakaan hanya bisa bertahan membaca kurang lebih 5-10 menit saja.⁷ Padahal menurut Nurgiyantoro yang dikutip oleh Heru Kurniawan dalam bukunya yang berjudul *Sastra Anak* mengatakan bahwa penyediaan buku bacaan sastra kepada anak-anak yang tepat sejak dini, sejak masih bernama anak, diyakini akan membantu literasi dan kemauan membaca anak pada perkembangan usia selanjutnya.⁸

Maka sungguh sangat memprihatinkan sekali jika keadaan yang demikian ini dibiarkan begitu saja, apalagi dengan keberadaan teknologi informasi yang berkembang secara pesat, masyarakat kita kini lebih memilih

⁷ Hasil Observasi peneliti di SDN Konang 2 (6 Januari 2020)

⁸ Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

gadget sebagai media untuk memperoleh informasi dibandingkan dengan memilih media cetak seperti buku, koran, majalah dan yang lainnya. Padahal jika kita boleh mengkaji ulang, media cetak sangat cocok jika menduduki posisi kunci dalam menunjang proses pembelajaran.

Ada banyak hal terkait dengan mengapa minat baca masyarakat Indonesia rendah, salah satu hal diantaranya yakni karena mahalnnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi menjadi sarana pembelajaran dan hiburan bagi masyarakat Indonesia.⁹

Dengan penjabaran latar belakang masalah di atas, terkait dengan rendahnya minat baca maka salah satu cara alternatif untuk menanggulangnya yakni dengan cara memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal khususnya siswa atau peserta didik yakni perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan di sekolah menuntut para siswanya untuk bisa secara perlahan menumbuhkan minat baca siswa khususnya siswa Sekolah Dasar. Karena pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang persekolahan dan pendidikan selanjutnya.¹⁰

Oleh karena itu, pada akhirnya penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”.

⁹ Ilham Nur Triatma, “Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta.” *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5 (t.t, 2016), hlm. 167.

¹⁰ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan, Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 290.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana minat baca siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat baca siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis:

Sebagai karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya terutama di bidang literasi sekolah yang bertempat di perpustakaan.

2. Praktis:

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan mengenai pemanfaatan perpustakaan dan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa.
- 2) Menambah pengalaman pribadi dalam penelitian.

b. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan SDN Konang 2

- 1) Sebagai bahan informasi terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi siswa.
- 2) Agar dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan sehingga para siswa bisa lebih tertarik lagi untuk mengunjungi perpustakaan.

c. Bagi siswa

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini minat siswa dalam membaca semakin bertambah.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih sering berkunjung ke perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Dalam memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian ini serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Perpustakaan

Secara umum perpustakaan didefinisikan sebagai suatu institusi yang di dalamnya tercakup unsur koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan, dan pemakai.¹¹

2. Minat baca

Minat baca ada kecenderungan dan ketertarikan yang lebih terhadap membaca.

Jadi, yang dimaksud peneliti dalam judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” adalah untuk mengetahui bagaimana cara untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah yang ada untuk menumbuhkan minat baca para siswanya di sekolah tersebut.

¹¹ Purwono, *Profesi Pustakawan*, hlm. 2.